

**OPTIMALISASI SOSIALISASI KEAGAMAAN BERBASIS PENDIDIKAN ISLAM
DALAM MENINGKATKAN KARAKTER SOSIAL
MASYARAKAT DESA SUKANDEBI**

¹Muhammad Getsy Terrano, ²Oktrigana Wirian,
^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: oktrigana@umsu.ac.id, realmekuncrut@gmail.com

Abstrak

This study examines the optimization of Islamic education-based religious socialization in improving the social character of the Sukandebi Village community. The focus of this research is how Islamic education, through formal and non-formal activities, can instill moral and social values such as tolerance, solidarity, responsibility, and concern for others. The results show that the systematic and sustainable implementation of religious socialization can shape a religious society that also possesses a strong, harmonious, and competitive social character in facing the dynamics of modernization. These findings emphasize the important role of Islamic education as a strategic tool in developing the social character of the village community.

Keywords: *Religious Socialization, Islamic Education, Social Character, Village Community, Sukandebi Village*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji optimalisasi sosialisasi keagamaan berbasis pendidikan Islam dalam meningkatkan karakter sosial masyarakat Desa Sukandebi. Fokus penelitian ini adalah bagaimana pendidikan Islam, melalui kegiatan formal dan non-formal, dapat menanamkan nilai-nilai moral dan sosial seperti toleransi, solidaritas, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistematis dan berkelanjutan dari sosialisasi agama dapat membentuk masyarakat beragama yang juga memiliki karakter sosial yang kuat, harmonis, dan kompetitif dalam menghadapi dinamika modernisasi. Temuan ini menekankan peran penting pendidikan Islam sebagai alat strategis dalam mengembangkan karakter sosial masyarakat desa. Kata Kunci: Sosialisasi Agama, Pendidikan Islam, Karakter Sosial, Masyarakat Desa, Desa Sukandebi

Kata Kunci: *Sosialisasi Agama, Pendidikan Islam, Karakter Sosial, Masyarakat Desa, Desa Sukandebi*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan instrumen fundamental dalam membentuk manusia yang berpengetahuan, berakhlak, dan berkarakter. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh kemampuan intelektual, tetapi juga diarahkan untuk menjadi pribadi yang bermoral dan bertanggung jawab terhadap lingkungan sosialnya. Dalam konteks bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam, pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan hadis. Pendidikan Islam tidak

hanya berorientasi pada aspek kognitif semata, tetapi juga menekankan dimensi afektif dan psikomotorik melalui pembentukan karakter yang berlandaskan nilai keimanan, ketakwaan, dan kepedulian sosial. Oleh sebab itu, pendidikan Islam dapat dikatakan sebagai sarana paling efektif dalam membentuk masyarakat yang berakhlak mulia, berkepribadian luhur, dan berperan aktif dalam kehidupan sosial yang harmonis.

Namun, dalam realitas kehidupan modern, muncul tantangan besar yang berpotensi mengikis nilai-nilai luhur tersebut. Arus globalisasi, kemajuan teknologi informasi, dan gaya hidup modern telah membawa dampak signifikan terhadap perubahan perilaku masyarakat, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Di berbagai daerah, termasuk Desa Sukandebi, mulai terlihat gejala melemahnya karakter sosial masyarakat. Fenomena seperti meningkatnya individualisme, menurunnya kepedulian sosial, dan berkurangnya semangat gotong royong menjadi tanda nyata adanya pergeseran nilai-nilai budaya dan keagamaan. Padahal, nilai-nilai kebersamaan dan solidaritas sosial merupakan pondasi penting dalam kehidupan masyarakat pedesaan. Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah strategis untuk mengembalikan dan memperkuat nilai-nilai sosial tersebut melalui pendekatan yang sesuai dengan karakter masyarakat, yakni sosialisasi keagamaan berbasis pendidikan Islam.

Sosialisasi keagamaan dapat dipahami sebagai proses penyebaran dan penanaman nilai-nilai agama secara sistematis dan berkelanjutan untuk membentuk perilaku individu maupun kelompok agar sesuai dengan tuntunan ajaran Islam. Dalam praktiknya, sosialisasi keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan penyampaian pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga sebagai sarana internalisasi nilai, di mana ajaran Islam diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sosialisasi yang efektif, masyarakat tidak hanya memahami konsep keimanan dan ibadah, tetapi juga mampu mengamalkan nilai-nilai Islam seperti toleransi, keadilan, tanggung jawab sosial, dan solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak sekadar menjadi ranah formal di sekolah atau madrasah, melainkan juga hadir dalam kehidupan sosial melalui interaksi, pembiasaan, dan keteladanan.

Desa Sukandebi, yang terletak di Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo, Provinsi Sumatera Utara, merupakan salah satu wilayah dengan potensi sosial-keagamaan yang cukup kuat. Mayoritas penduduknya beragama Islam dan dikenal sebagai masyarakat yang religius, ramah, serta menjunjung tinggi nilai gotong royong. Aktivitas keagamaan seperti pengajian, peringatan hari besar Islam, dan kegiatan sosial keagamaan pernah menjadi bagian penting dari kehidupan warga. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, pengaruh modernisasi dan perkembangan teknologi mulai membawa perubahan pada pola pikir dan perilaku masyarakat. Sebagian generasi muda lebih banyak menghabiskan waktu dengan aktivitas digital dan kurang terlibat dalam kegiatan sosial atau keagamaan di lingkungan sekitar. Akibatnya, semangat kebersamaan dan kepedulian sosial mulai menurun. Kondisi ini menunjukkan bahwa peran pendidikan Islam perlu dioptimalkan kembali agar nilai-nilai sosial dan religius yang telah menjadi karakter masyarakat Sukandebi tidak semakin tergerus.

Optimalisasi sosialisasi keagamaan berbasis pendidikan Islam dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan yang menyentuh langsung kehidupan masyarakat. Salah satunya adalah pengajian rutin di masjid dan musholla yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang dewasa. Kegiatan pengajian bukan hanya berfungsi sebagai media penyampaian ilmu agama, tetapi juga sebagai wahana silaturahmi dan pembentukan karakter sosial.

Selain itu, pendidikan madrasah dan taman pendidikan Al-Qur'an (TPA) dapat diperkuat dengan metode pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual agar generasi muda lebih tertarik untuk belajar agama. Melalui pendekatan yang interaktif dan berbasis pengalaman, anak-anak dapat belajar tentang nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan tolong-menolong secara praktis, bukan sekadar teoritis.

Selanjutnya, kegiatan pelatihan dakwah dan pembinaan kader muda Islam juga sangat penting dalam memperkuat fungsi pendidikan Islam di tingkat desa. Dengan adanya pelatihan ini, generasi muda dapat dilatih untuk menjadi agen perubahan sosial yang berperan dalam menyebarkan nilai-nilai keagamaan dan menggerakkan kegiatan sosial di masyarakat. Misalnya, mereka dapat mengorganisasi kegiatan sosial seperti bersih desa, penggalangan dana untuk masyarakat kurang mampu, atau penyuluhan keagamaan di lingkungan sekitar. Kegiatan semacam ini tidak hanya meningkatkan kepekaan sosial, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap sesama. Dalam konteks inilah, pendidikan Islam berfungsi sebagai pendidikan karakter sosial, yang melatih masyarakat untuk menjadi insan beriman sekaligus peduli terhadap kesejahteraan lingkungan sosialnya.

Selain penguatan kegiatan keagamaan, optimalisasi pendidikan Islam di Desa Sukandebi juga dapat dikaitkan dengan pemberdayaan ekonomi berbasis nilai Islam. Konsep ekonomi Islam menekankan pentingnya keadilan, keseimbangan, dan kebermanfaatn sosial. Dengan demikian, pelatihan usaha mikro, pengelolaan keuangan syariah, dan pengembangan koperasi berbasis masjid dapat menjadi bentuk nyata penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan ekonomi masyarakat. Upaya ini tidak hanya memperkuat kemandirian ekonomi warga, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa aktivitas ekonomi dapat menjadi bagian dari ibadah sosial apabila dijalankan dengan prinsip kejujuran dan kemaslahatan bersama.

Melalui berbagai upaya tersebut, sosialisasi keagamaan berbasis pendidikan Islam dapat menjadi motor penggerak dalam membangun masyarakat Desa Sukandebi yang religius, mandiri, dan berkarakter sosial kuat. Masyarakat yang memiliki kesadaran spiritual dan sosial tinggi akan lebih mudah menjaga harmoni sosial, menghindari konflik, dan memperkuat solidaritas dalam kehidupan bersama. Selain itu, nilai-nilai keislaman yang diinternalisasikan melalui pendidikan juga akan membentuk generasi muda yang memiliki integritas moral dan tanggung jawab sosial tinggi. Keberhasilan optimalisasi ini tentu tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan atau tokoh agama semata, melainkan memerlukan kolaborasi seluruh elemen masyarakat, termasuk pemerintah desa, keluarga, dan lembaga keagamaan. Dengan kerja sama yang solid, Desa Sukandebi diharapkan dapat menjadi contoh desa religius yang berdaya sosial tinggi, di mana nilai-nilai Islam menjadi dasar dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam bidang pendidikan, sosial, maupun ekonomi.

METODE PENGABDIAN

Metode pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukandebi dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi juga berperan aktif sebagai subjek dalam setiap tahap pelaksanaan. Pendekatan ini menekankan pentingnya keterlibatan warga dalam proses identifikasi masalah, perencanaan, hingga

evaluasi kegiatan, agar hasil yang dicapai benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Langkah awal yang dilakukan adalah observasi dan pemetaan sosial-keagamaan untuk mengetahui kondisi keagamaan, tingkat partisipasi sosial, serta nilai-nilai lokal yang telah berkembang di masyarakat. Observasi ini dilakukan melalui survei lapangan, wawancara dengan tokoh agama, perangkat desa, dan perwakilan warga. Hasil dari pemetaan ini menjadi dasar bagi tim KKN dalam merancang program yang relevan dan kontekstual dengan kehidupan masyarakat Desa Sukandebi.

Tahap selanjutnya adalah perencanaan dan pelaksanaan program sosialisasi keagamaan berbasis pendidikan Islam. Pada tahap ini, mahasiswa KKN bersama masyarakat menyusun rencana kegiatan yang berfokus pada pembinaan nilai-nilai keislaman dan penguatan karakter sosial. Materi sosialisasi disusun dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, seperti penguatan akhlak, peningkatan literasi keagamaan, serta pengembangan semangat kebersamaan. Kegiatan inti kemudian dilaksanakan melalui berbagai bentuk aktivitas edukatif, antara lain ceramah interaktif, diskusi kelompok, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, dan kegiatan sosial seperti gotong royong serta bakti masyarakat. Setiap kegiatan dirancang agar tidak hanya menjadi sarana pembelajaran agama, tetapi juga menjadi wadah interaksi sosial yang memperkuat solidaritas antarwarga. Pendekatan ini sekaligus menanamkan kesadaran bahwa ajaran Islam tidak hanya berkaitan dengan ibadah ritual, tetapi juga mencakup tanggung jawab sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Selain pelaksanaan kegiatan langsung di lapangan, mahasiswa KKN juga melakukan pendokumentasian kegiatan sebagai bagian dari metode pengumpulan data dan bentuk pertanggungjawaban program. Dokumentasi dilakukan melalui pengambilan foto dan video selama kegiatan berlangsung, yang berfungsi sebagai bukti nyata pelaksanaan program serta sebagai arsip kegiatan pengabdian masyarakat. Selain menjadi media laporan, dokumentasi ini juga membantu mahasiswa dalam melakukan refleksi dan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Melalui proses dokumentasi, tim KKN dapat menilai sejauh mana partisipasi masyarakat, respon terhadap kegiatan, serta dampak yang mulai terlihat di lingkungan desa. Dengan demikian, metode pelaksanaan yang bersifat partisipatif, edukatif, dan terukur ini diharapkan mampu memberikan hasil yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat Desa Sukandebi, baik dalam aspek keagamaan maupun sosial..

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Desa Sukandebi Kecamatan Namanteran Kbuoaten Karo. Kuliah kerja nyata ini dilaksanakan selama 10 hari, dimulai dari tanggal 01 September 2025 sampai dengan 10 September 2025.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter sosial masyarakat. Sosialisasi keagamaan yang dioptimalkan melalui pendekatan partisipatif, edukatif, dan keteladanan mampu menumbuhkan kesadaran kolektif masyarakat Desa Sukandebi akan pentingnya nilai moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan Islam tidak hanya menjadi sarana ibadah spiritual, tetapi juga instrumen efektif dalam pembangunan sosial yang berkelanjutan di tingkat desa.

Dalam kegiatan KKN ini terdapat beberapa kegiatan di dalamnya yaitu:

1. Melaksanakan Pembukaan KKN

Pelaksanaan kegiatan KKN dilaksanakan di Desa Sukandebi Kecamatan Namanteran Kabupaten Karo. Kuliah Kerja Nyata ini dilakukan selama 10 hari, dimulai dari tanggal 01 September 2025 sampai pada tanggal 10 September 2025.

Pada hari pertama pelaksanaan kegiatan KKN yang dilakukan di Desa Sukandebi yaitu melakukan kegiatan pembukaan dengan pengenalan daerah serta pendekatan dengan masyarakat. Dalam kegiatan ini dilakukan agar masyarakat mengetahui kedatangan mahasiswa yang ingin melaksanakan KKN di Desa Sukandebi.



Dokumentasi Pembukaan KKN bersama kepala Desa Sukandebi

Adanya interaksi serta komunikasi dalam pengenalan dan pendekatan yang dilakukan, dapat menambahnya intraksi sosial dan keberanian serta rasa percaya diri yang keluar dalam diri sendiri.

2. Pelaksanaan Program Gotong Royong Di Desa Sukandebi

Kegiatan gotong royong yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukandebi merupakan salah satu bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat dalam bidang lingkungan. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, aparat desa, karang taruna, ibu-ibu PKK, serta warga sekitar yang bersama-sama membersihkan selokan, menata taman desa, dan melakukan penempelan poster di area toilet masjid dan sekitarnya. Selain bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan asri, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk mempererat hubungan

sosial antara mahasiswa dan masyarakat. Melalui kerja sama dan semangat kebersamaan yang tinggi, kegiatan gotong royong ini mampu menumbuhkan kesadaran warga akan pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Hasil dari kegiatan ini tidak hanya terlihat dari lingkungan yang lebih tertata, tetapi juga dari meningkatnya semangat solidaritas dan rasa memiliki terhadap desa. Gotong royong di Desa Sukandebi menjadi bukti bahwa kerja bersama dapat membawa manfaat besar bagi masyarakat, sekaligus memperkuat nilai-nilai kebersamaan yang menjadi jati diri bangsa.



Dokumentasi Gotong Royong Dan Penempelan Poster di Toilet Masjid

3. Pelaksanaan Program Bimbingan Mengaji Di Masjid Al-Ikhlas

Program bimbingan mengaji yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukandebi merupakan salah satu bentuk pengabdian dalam bidang keagamaan dan pendidikan moral masyarakat. Kegiatan ini berfokus pada peningkatan kemampuan baca tulis Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja desa, dengan tujuan menumbuhkan minat belajar agama sejak dini serta memperkuat nilai-nilai spiritual di lingkungan masyarakat. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN bekerja sama dengan guru mengaji dan tokoh agama setempat untuk memberikan pembelajaran dasar seperti tajwid, makhraj huruf, dan hafalan surat-surat pendek. Kegiatan dilakukan secara rutin di masjid desa dengan suasana yang interaktif dan menyenangkan, sehingga para peserta merasa antusias dalam mengikuti setiap sesi pembelajaran. Melalui program ini,

mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai motivator yang mendorong generasi muda Desa Sukandebi agar lebih mencintai Al-Qur'an dan menjadikannya pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Program bimbingan mengaji ini diharapkan dapat memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat serta mempererat hubungan antara mahasiswa dan warga melalui nilai-nilai keagamaan yang menyejukkan.



Dokumentasi Bimbingan Mengaji

4. Program Mengajar Di Sekolah SD Desa Sukandebi

Program mengajar di sekolah dasar yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukandebi merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian dalam bidang pendidikan yang bertujuan untuk membantu proses belajar mengajar sekaligus meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam program ini, mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping guru dan fasilitator pembelajaran di SD yang ada di desa, dengan memberikan materi tambahan pada beberapa mata pelajaran seperti PAI, Bahasa Indonesia, Matematika, dan Pendidikan Kewarganegaraan. Selain mengajar di kelas, mahasiswa juga mengadakan kegiatan edukatif seperti lomba cerdas cermat, permainan edukatif, dan kegiatan literasi untuk menumbuhkan semangat belajar yang menyenangkan bagi siswa. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan penuh antusiasme, baik dari pihak siswa maupun guru, karena menghadirkan suasana belajar yang lebih interaktif dan kreatif. Melalui program ini, mahasiswa KKN tidak hanya menyalurkan ilmu pengetahuan, tetapi juga menanamkan nilai kedisiplinan, kerja sama, dan rasa percaya diri kepada siswa. Diharapkan program mengajar di SD Desa Sukandebi ini dapat memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan serta mempererat hubungan antara dunia akademik dan masyarakat desa.



Dokumentasi Bimbingan Mengajar Di SD Sukandebi

5. Program Tabligh Akbar Dalam Rangka Memperingati Maulid Nabi Muhammad SAW

Program peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang dilaksanakan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukandebi merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan kepada Rasulullah SAW serta mempererat tali silaturahmi antara mahasiswa dan masyarakat. Kegiatan ini diselenggarakan bekerja sama dengan pihak desa, tokoh agama, dan masyarakat setempat, dengan rangkaian acara yang meliputi pembacaan shalawat, ceramah agama, serta penampilan qasidah dari anak-anak dan remaja desa. Melalui kegiatan ini, mahasiswa KKN turut berperan aktif dalam mempersiapkan acara, mulai dari dekorasi tempat, penyusunan susunan acara, hingga mendampingi anak-anak dalam latihan penampilan. Suasana penuh khidmat dan kebersamaan terasa sepanjang acara berlangsung, mencerminkan semangat cinta Rasul yang mendalam di kalangan masyarakat Desa Sukandebi. Selain menjadi sarana untuk memperingati kelahiran Nabi Muhammad SAW, kegiatan ini juga menjadi momentum dalam memperkuat nilai-nilai keislaman, kebersamaan, dan kepedulian sosial. Diharapkan peringatan Maulid Nabi yang diprakarsai oleh mahasiswa KKN ini dapat menjadi kegiatan rutin yang terus menghidupkan semangat religius dan kebersamaan di tengah masyarakat desa.



Dokumentasi Maulid Nabi SAW

6. Kegiatan Penutupan KKN Bersama Kepala Desa

Dikarenakan selesai sudah kegiatan kkn, maka mahasiswa kkn melaksanakan perpisahan dan izin pamit kepada seluruh masyarakat Desa Sukandebi dan kepala Desa Sukandebi. Tak lupa ucapan terimakasih kepada seluruh masyarakat yang sudah memberikan izin kepada mahasiswa kkn untuk melaksanakan kkn di desa Sukandebi dan mau membantu meringankan tugas mahasiswa kkn.



Evaluasi KKN Desa Sukandebi dilakukan untuk menilai pelaksanaan kegiatan, efektivitas program, dan pencapaian target, sekaligus menentukan tindak lanjut. Pada pra kegiatan, mahasiswa telah mempersiapkan program kerja dengan koordinasi kepada DPL dan perangkat desa, sehingga kegiatan berjalan sesuai rencana dan kebutuhan desa tercover. Selama pembukaan KKN, observasi menunjukkan antusiasme warga yang tinggi, dan wawancara dengan kepala desa menegaskan dukungan penuh terhadap program mahasiswa. Bimbingan mengaji berjalan efektif; anak-anak terlihat aktif dan gembira belajar, sementara guru mengonfirmasi peningkatan minat belajar mereka. Kegiatan mengajar di SD Sukandebi juga diamati berjalan interaktif, siswa lebih bersemangat, dan guru merasa terbantu. Program digitalisasi marketing UMKM menunjukkan hasil positif, di mana pelaku UMKM berhasil membuat akun bisnis dan mencantumkan lokasi di Google Maps, sehingga

pemasaran produk mereka menjadi lebih luas. Gotong royong yang dilakukan mahasiswa bersama warga menumbuhkan kebersamaan, membuat lingkungan lebih bersih, dan mendapatkan apresiasi dari masyarakat. Tabligh akbar peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW berjalan lancar dan dihadiri antusias warga, meningkatkan pemahaman agama dan mempererat silaturahmi. Pada penutupan KKN, semua kegiatan telah selesai sesuai rencana, pesan dan kesan mahasiswa disampaikan, dan pihak desa menegaskan bahwa program KKN memberikan dampak positif bagi masyarakat serta mempererat hubungan antara kampus dan desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pembahasan mengenai optimalisasi sosialisasi keagamaan berbasis pendidikan Islam di Desa Sukandebi, dapat disimpulkan bahwa strategi ini memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan memperkuat karakter sosial masyarakat. Melalui kegiatan pendidikan Islam yang diterapkan dalam bentuk pengajian, pelatihan baca tulis Al-Qur'an, diskusi keagamaan, serta kegiatan sosial bernuansa islami, masyarakat dapat menanamkan dan menginternalisasikan nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, toleransi, solidaritas, dan kepedulian sosial. Pendekatan partisipatif yang melibatkan seluruh unsur masyarakat—mulai dari tokoh agama, perangkat desa, hingga generasi muda—menjadikan kegiatan ini lebih efektif dan berkelanjutan. Hasilnya, terjadi peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya sinergi antara nilai spiritual dan sosial dalam membangun kehidupan desa yang harmonis dan religius.

Selain itu, penerapan sosialisasi keagamaan berbasis pendidikan Islam terbukti tidak hanya berfungsi sebagai sarana pembinaan moral dan spiritual, tetapi juga menjadi medium penguatan kohesi sosial di tengah masyarakat Desa Sukandebi. Kegiatan keagamaan yang terintegrasi dengan aktivitas sosial mampu menumbuhkan kembali semangat kebersamaan dan gotong royong yang mulai memudar akibat pengaruh modernisasi. Melalui pendekatan ini, pendidikan Islam berperan sebagai kekuatan transformatif yang menyeimbangkan antara kebutuhan spiritual dan sosial masyarakat. Dengan demikian, Desa Sukandebi dapat terus berkembang sebagai desa religius yang berdaya sosial tinggi, di mana nilai-nilai keislaman menjadi landasan utama dalam membangun tatanan masyarakat yang beradab, produktif, dan berkepribadian luhur.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang telah memberikan kesempatan dan dukungan penuh kepada tim

KKN untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sukandebi, Kecamatan Naman Teran, Kabupaten Karo. Penghargaan yang tulus juga diberikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang telah membimbing, mengarahkan, dan memberikan motivasi sejak tahap perencanaan hingga pelaporan kegiatan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada seluruh pihak akademik UMSU yang telah memberikan fasilitas, pengetahuan, serta semangat kolaboratif dalam mewujudkan kegiatan ini. Tim KKN juga menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada Pemerintah Desa Sukandebi, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemuda, dan seluruh warga desa atas sambutan hangat, kerja sama, serta partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung. Dukungan dan keterbukaan masyarakat menjadi faktor utama keberhasilan pelaksanaan program-program yang telah dirancang, baik di bidang keagamaan, sosial, maupun ekonomi. Semoga seluruh kegiatan yang telah dilakukan memberikan manfaat nyata bagi masyarakat Desa Sukandebi dan menjadi amal jariyah bagi semua pihak yang telah berkontribusi. Diharapkan kerja sama ini dapat terus berlanjut di masa mendatang dalam bentuk kemitraan berkelanjutan antara perguruan tinggi dan masyarakat sebagai wujud nyata dari pengabdian untuk kemajuan bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2018). *Pendidikan Islam dan Pembentukan Karakter Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Arifin, Z. (2020). *Sosialisasi Keagamaan dalam Masyarakat Pedesaan: Strategi dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badawi, A. (2017). *Pendidikan Islam dalam Konteks Pembangunan Karakter Bangsa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. (2019). *Optimalisasi Pendidikan Agama Islam untuk Pembentukan Karakter Religius dan Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ibrahim, N. (2016). *Peran Pendidikan Islam dalam Meningkatkan Kehidupan Sosial Masyarakat Desa*. Malang: UMM Press.
- Nurhadi, R. (2021). *Strategi Sosialisasi Keagamaan Berbasis Pendidikan Islam di Masyarakat Pedesaan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Qomar, M. (2018). *Pendidikan Islam dan Pembinaan Akhlak Masyarakat*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sulaiman, H. (2019). *Karakter Sosial dan Pendidikan Agama Islam: Studi di Lingkungan Desa*. Bandung: Alfabeta.

Wahyudi, T. (2020). *Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Religius dan Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

Zulkarnain, A. (2017). *Pendidikan Islam dan Transformasi Sosial Masyarakat Desa*. Yogyakarta: LKiS.